

MANADO FILM ACADEMY (MIMETIC ARCHITECTURE)

Melly V L Kawulusan¹

Deddy Erdiono²

Herry Kapugu³

ABSTRAK

Animo masyarakat Sulawesi utara sangat besar untuk terlibat di dunia hiburan Indonesia, sehingga berdampak di industri perfilman dan broadcasting Indonesia yang membuka peluang untuk mencari bakat – bakat anak muda. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan /atau diselenggarakan oleh pemerintah. Akademi komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan local atau untuk memenuhi kebutuhan khusus. Telah dipahami sebuah film dari segi teori, film yang dimaksudkan dalam pembahasan sebagai objek bukan sekedar sebuah gambar hidup atau movie yang bersifat hiburan, namun merupakan sebuah wadah pendidikan.

Kata kunci : Manado, film, Akademi

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan industri sangat berperan besar bagi masyarakat modern dimana segala sesuatu dapat dinikmati dan dialami dengan mudanya sehingga dari berbagai bidang ikut merasakan dampak tersebut salah satunya keberadaan film dan broadcasting di Indonesia dimana pelaku-pelaku industri perfilman dan broadcast saat ini berada pada masa kejayaan setelah mengalami pemerosotan dalam eksistensinya di dunia hiburan. Ketertarikan seseorang akan sesuatu yang diminati khususnya perfilman dan broadcasting bisa muncul karena pertama; mempunyai bakat di bidang tersebut kedua; kesukaan terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk merai impiannya yaitu ingin menjadi seorang Artis, jurnalis, Produser, Sutradara, Penulis naskah, Editor dsb. Sedangkan untuk bidang yang berperan secara teknis seperti filmmaking dan audio visual telah diterapkan dalam dunia pendidikan ditingkat menengah kejurusan yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk Sulawesi utara. Dengan adanya sumber daya manusia dan didukung oleh perkembangan industri perfilman dan broadcasting yang semakin melonjak dan memberi dampak ekonomi yang besar ke masyarakat, menggerakkan pemerintah Indonesia dalam mengupayakan program pendidikan formal jenjang pendidikan tinggi di bidang perfilman dan Televisi. Namun yang disayangkan adalah belum adanya perguruan tinggi di kota Manado yang menyediakan jurusan perfilman dan penyiaran.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

²Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

II. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam proses perancangan terdiri dari :

- Wawancara, Dalam hal ini menganalisa dan merangkum pendapat – pendapat, hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.
- Studi Literatur, Untuk mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai judul dan tema perancangan.
- Observasi, Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan objek perancangan, sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas.
- Studi Komparasi, Berupa mengadakan studi komparasi dengan objek maupun fasilitas sejenis atau hal – hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku – buku, dan objek yang sudah terbangun.
- Eksperimen Desain, Menguji coba gagasan desain melalui proses transformasi sampai pada perwujudan ide – ide desain secara 3 dimensi.

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Kajian Objek Perancangan

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan /atau diselenggarakan oleh pemerintah. Akademi komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan local atau untuk memenuhi kebutuhan khusus. Program Diploma menawarkan studi yang menitik beratkan aspek aplikatif (60% praktik 40% teori) menitik beratkan pada pelatihan keterampilan tertentu dan mempersiapkan mahasiswa untuk melanjutkan ke program sarjana. Film merupakan sebuah penemuan revolusioner dibidang media massa, sejak kemunculannya yaitu ketika pertama kali dipertunjukkan di hadapan public di brand café paris, Prancis oleh lumiere bersaudara, tepatnya pada tanggal 28 desember 1895.

Prospek Dan Visibilitas :

Prospek, Kota kota besar di Indonesia yang menyediakan jurusan film & penyiaran sudah ada dan bahkan berprestasi dibidangnya, namun lokasi dan tempat juga menjadi salah satu pertimbangan calon pelajar, sehingga perlu dirancang tempat pendidikan bidang film & broadcasting di kota Manado.

Visibilitas, Perancangan Manado Film Academy dapat dikatakan layak untuk dirancang dikarenakan :

- Perkembangan industry perfilman secara global sangat berpengaruh dalam dunia hiburan dan akan terus berlanjut dari tahun ke tahun. Maka dari itu, Manado Film Academy hadir sebagai bentuk penyediaan terhadap bakat bakat generasi muda yang akan datang yang bertujuan untuk menciptakan karya – karya di dunia hiburan bagi masyarakat.
- Perguruan tinggi yang menyediakan jurusan perfilman dan broadcasting di kota Manado masih tergolong kurang memadai dibandingkan jumlah peminat.

2. Kajian Tema Perancangan

Istilah mimetic berasal dari Bahasa Yunani 'Mimesis' yang berarti 'meniru', 'tiruan' atau 'perwujudan'. Menurut Vitruvius dalam Norman Crows, sebuah cerita yang menerangkan asal usul timbulnya rumah bagi manusia yang hingga saat ini menjadi tempat tinggal manusia dicetuskan oleh arsitek romawi yaitu Vitruvius, yang menyatakan bahwa ; manusia sangat terkesan ketika menatap kemegahan cakrawala, dan kemudian merenungkannya, sehingga timbul suatu keinginan untuk mewujudkan cakrawala tersebut dalam kehidupannya dalam bentuk suatu naungan

(shelter) bagi kenyamanannya. Mimetic atau Mimesis pertama diutarakan oleh Plato dan Aristoteles (322 – 428 SM) yang memengaruhi teori – teori mengenai seni dan sastra di eropa dari abad ke abad.

- **Pandangan Plato Mengenai Mimesis**

Salah satu pemikiran pemikiran plato yang terkenal ialah pandangannya mengenai realitas. Menurutnya realitas seluruhnya terbagi atas dua dunia : dunia yang terbuka bagi rasio dan dunia yang hanya terbuka bagi panca indra. Dunia pertama terdiri atas idea – idea dan dunia kedua ialah dunia jasmani.

- **Pandangan Aristoteles Mengenai Mimesis**

Pandangan positif Aristoteles terhadap seni dan mimesis dipengaruhi oleh pemikirannya terhadap “ada” dan idea – idea. Aristoteles menganggap idea-idea manusia bukan sebagai kenyataan. Jika plato beranggapan bahwa hanya idea-lah yang tidak dapat berubah, Aristoteles justru mengatakan bahwa yang tidak dapat berubah(tetap) adalah benda – benda jasmani itu sendiri. Ia membagi imitasi itu menjadi tiga yaitu Means, object, dan manner.

mimesis adalah sesuatu yang progressive yaitu berkembang dari waktu ke waktu. Dan didalamnya juga termasuk belajar dari benda yang ada di alam seperti apa adanya yang dapat menciptakan suatu kreatifitas bagi manusia dan bukan suatu kegiatan mengkopi secara harafiah. Dalam mewujudkan suatu bangunan yang mengambil bentuk dari alam, membutuhkan suatu penalaran yang lebih jauh bagi kita untuk lebih memahami suatu objek secara mendalam baik secara internal maupun secara eksternal, sehingga hal ini tentu saja akan lebih mendekatkan kita kepada alam itu sendiri

Ciri – ciri imitasi dalam Arsitektur

- Imitasi dapat membantu di dalam menemukan suatu teknologi yang didasarkan atas bentuk – bentuk geometri dari alam itu sendiri, yang kemudian terus berkembang dan berevolusi sehingga dapat mewujudkan sesuatu yang lebih sempurna dari hari ke hari.
- Dapat berkomunikasi antara wujud fisik dengan pengamat maupun lingkungannya
- Dapat memberikan suatu symbol atau ciri khusus terhadap suatu bentuk/wujud arsitektur.

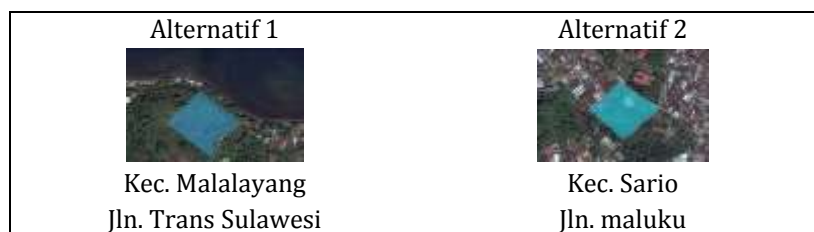
Penggunaan imitasi dalam arsitektur dapat dikategorikan kedalam dua bagian yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Penggunaan imitasi terhadap keseluruhan bangunan baik dari tampilan visual eksternal, internal, maupun dari maknanya.
- Penggunaan imitasi hanya pada bagian tertentu saja dari bangunan seperti pada struktur bangunan, maupun ornament yang terdapat di dalamnya.

3. Kajian Lokasi Dan Tapak

Dalam kajian lokasi dan tapak, telah didapat 2 alternatif berdasarkan kriteria pemilihan lokasi sesuai Peruntukan Wilayah Kota Manado yaitu :

Gambar 3.1 : Alternatif Lokasi Mikro



(sumber : Analisa penulis, Melly Kawuluan,2017)

Berikut ini merupakan lokasi tapak terpilih berdasarkan kriteria pemilihan lokasi secara spesifik yaitu dari segi pelayanan pendidikan dan kriteria pemilihan lokasi secara umum yaitu melalui perolehan nilai dukung tapak.

Gambar 3.2 : Tapak terpilih



(sumber : analisis Penulis, Melly Kawuluan, 2017)

IV. KONSEP PERANCANGAN

1. Land Capability

Berdasarkan analisis site, maka land capability dengan perhitungan sebagai berikut :

TOTAL LUAS SITE = : **38921 m²**

GSB = **1694 m²** (Jln Maruwasey = 751 m² , Jln Trans Sulawesi = 942 m²)

TOTAL LUAS SITE EFEKTIF = **37227 m²**

- Perhitungan Luas lantai dasar maksimum (BCR)
 - BCR = TLSE x Standar RTRW(30%)
 - = 11168 m²
- Perhitungan TLL berdasarkan (FAR) 80 %
 - FAR = TLSE x 80%
 - = 29781 m²
- Ketinggian bangunan berdasarkan FAR
 - KB = FAR/BCR
 - = 29781 m²/ 11168 m² = 2.6 Lantai Tipikal

2. Transformasi Gubahan Massa

Gambar 4.1 : Bentuk Kertas yang diremas



(sumber :

<http://google.kertas.com>,)

Secara tematik, bentuk berasal dari imitasi baik dari history maupun bentuk dan prinsip prinsip. Untuk itu penulis mengambil bentuk dari kertas yang diremas.

Dari history, ini menceritakan kegiatan penulis scrips dalam dunia perfilman yang membutuhkan ide ide dan gagasan lewat kertas sebagai media penulis . untuk itu munculah ide dari sebuah kertas yang tidak terpakai dan di buang oleh sang penulis film dari kegitannya.

Bentuk

Bentuk kertas yang diremas terdiri dari tumpukan lipatan lipatan kertas yang menghasilkan bidang bidang berbentuk segitiga sembarang yang memiliki ciri ciri :

- Tidak mempunyai simetri lipat
- Simetri putaranya hanya Satu
- Ketiga sudutnya mempunyai besar yang berbeda
- Jumlah ketiga sudutnya adalah 180°

Prinsip /Aturan

Kertas yang diremas akan lebih mudah jatuh dari pada selembar kertas atau kertas yang hanya dilipat saja, artinya bidang bidang kertas yang dipertemukan dalam satu genggam akan menghasilkan beban yang ditumpuk.

- Kertas yang semakin diremas akan lebih kaku dan mudah jatuh
- Memiliki beban yang disalurkan

Dari sifat sifat di atas maka penulis mengambil prinsip ini sebagai salah satu dari imitasi yang di tuangkan ke dalam desain

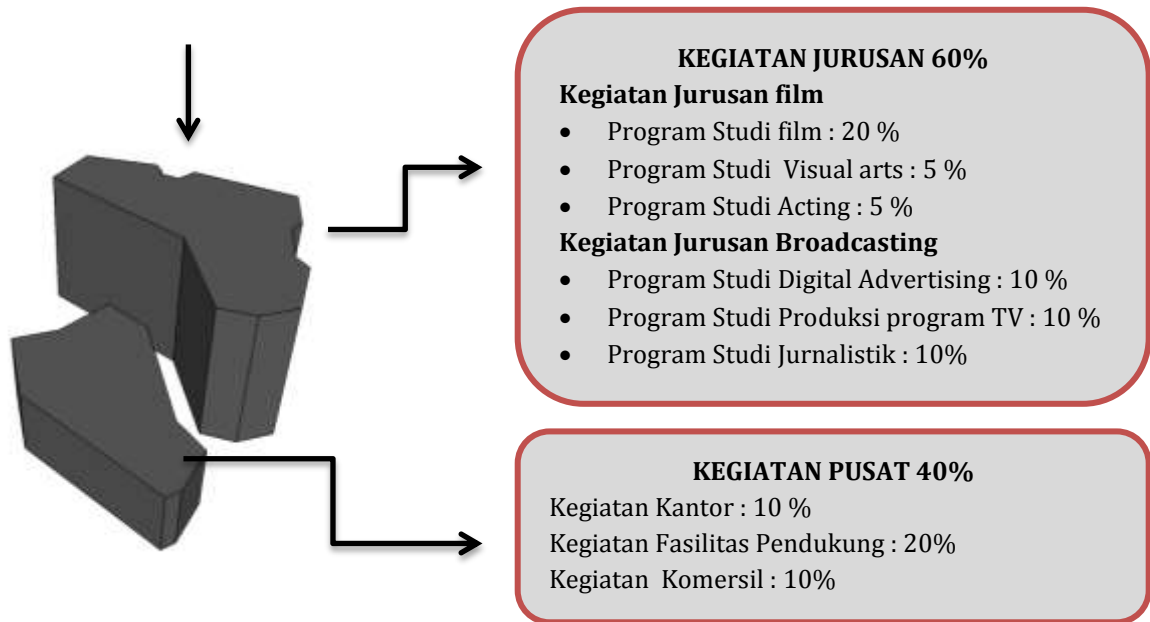
Gambar 4.2 : Finalisasi Konsep Gubahan Massa



Untuk mendapatkan bentuk dua dimensional dari imitasi tersebut maka dipeoleh bidang bidang segitiga sembarang yang dikumpulkan.

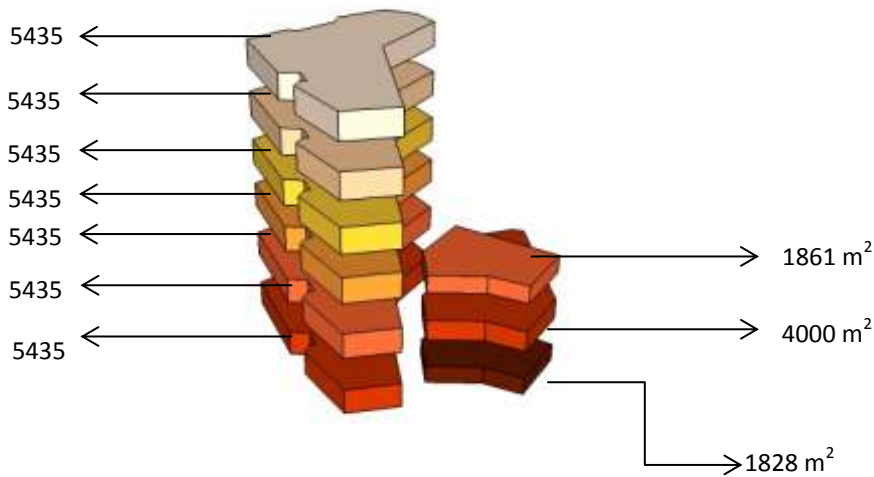


Sehingga menghasilkan dua bidang utama dimana pengelompokanya tersebut mendasari penataan massa bangunan dalam hal ini terbagi menjadi dua kegiatan utama yaitu kegiatan pusat dan kegiatan jurusan



(sumber : Analisis penulis, Melly Kawulusan, 2017)

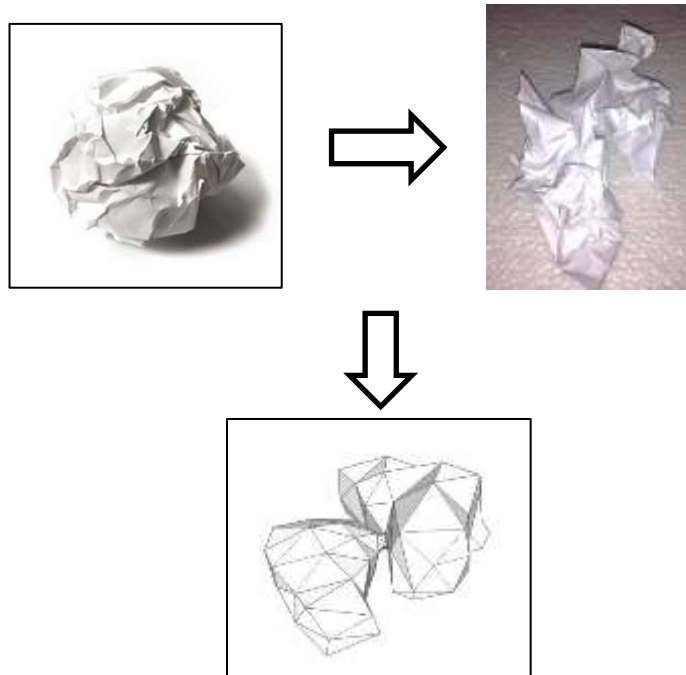
Gambar 4.3 : Pembagian luas lantai



(sumber : Analisis penulis, Melly Kawulusan, 2017)

Bentukan yang mengangkat tema dari bangunan ini terletak pada outer skin atau kulit kedua, dimana imitasi dari sebuah kertas yang diremas menjadi sebuah bangunan ini mengalami modifikasi dimana kertas dibuka kembali, kemudian disatukanlah massa utama dan outer skin dari kertas tersebut sehingga menghasilkan dua bangunan utama yang diselimuti bentukan kertas yang menggunakan sistem double skin fasade.

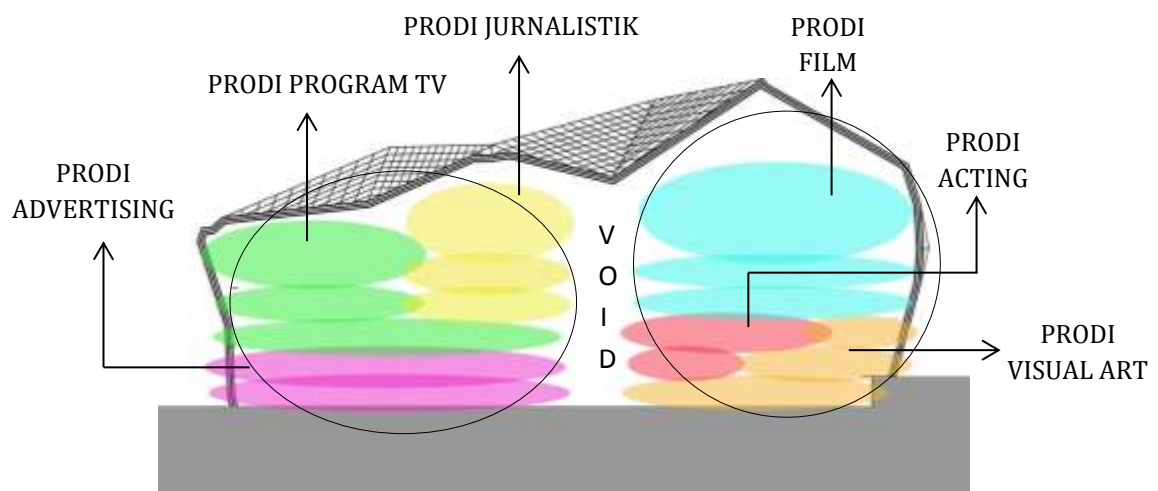
Gambar 4.4 : Konsep Imitasi bentuk ke dalam gubahan massa



(Sumber : analisis penulis, Melly Kawulusan, 2017)

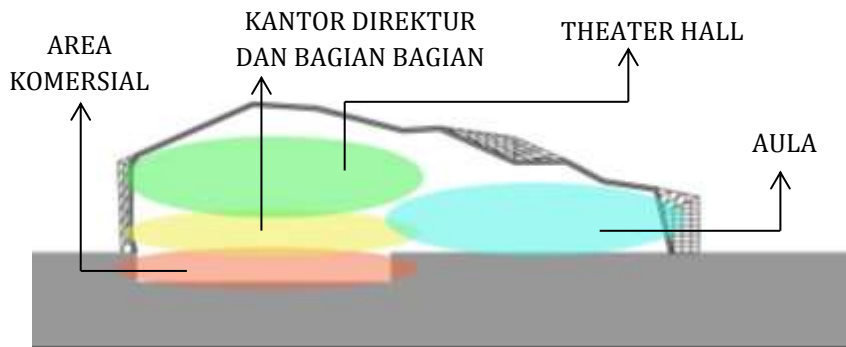
Dengan hasil konsep yang telah dipertimbangkan maka penulis menetapkan zoning vertikal yang memperlihatkan alokasi tiap tiap program studi di masing masing jurusan. Dalam pembagian tersebut dapat dilihat alokasi tiap jurusan dibagi menjadi dua bagian dengan tujuan pemanfaatan ruang yang lebih efisien dan terorganisasi .

Gambar 4.5 : Massa Bangunan Untuk Kegiatan Jurusan



(sumber : Analisis penulis, Melly Kawulusan, 2017)

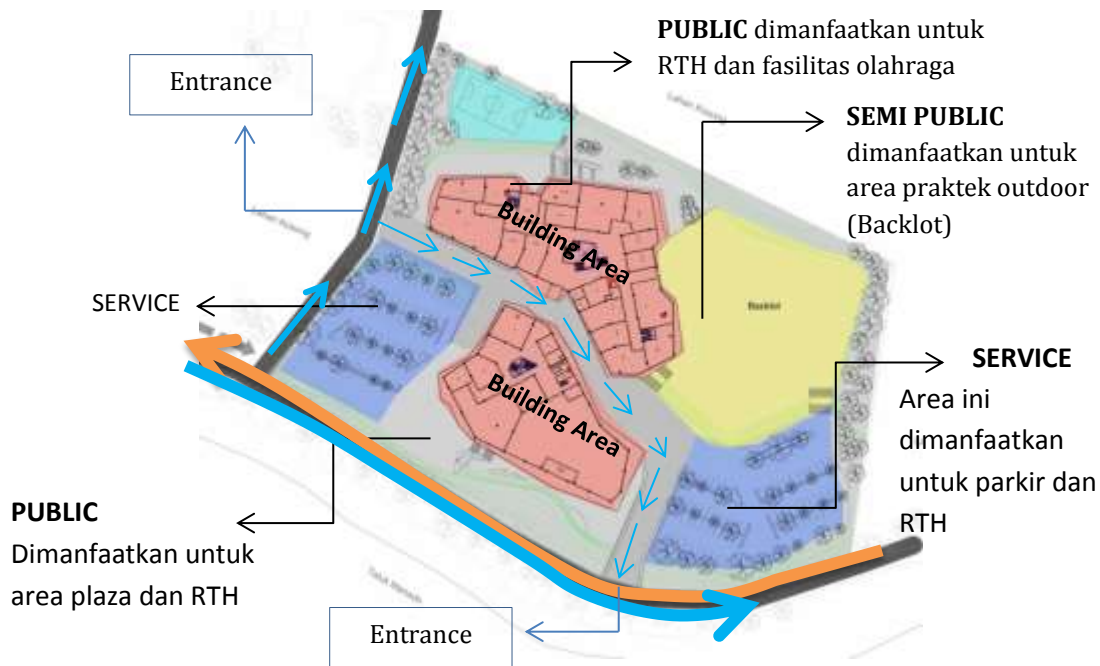
gambar 4.6 : Massa Bangunan Untuk Kegiatan Pusat



(sumber : Analisis penulis, Melly Kawulusan, 2017)

3. Zoning & Sirkulasi

Gambar 4.7 : Konsep zoning Tapak

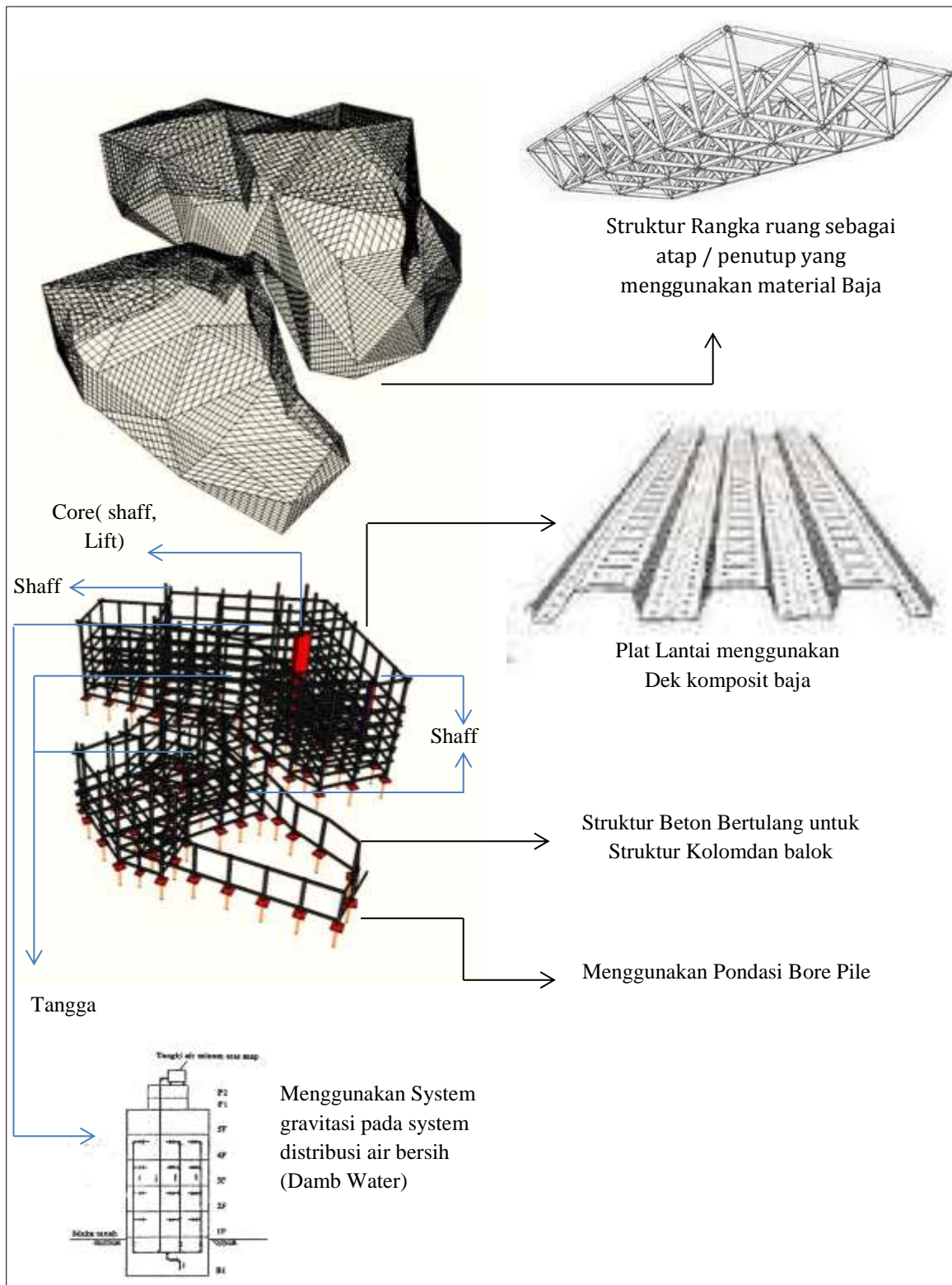


(sumber : Analisis penulis, Melly Kawulusan, 2017)

Letak entrance berada di samping kiri site yang langsung terhubung dengan area parkir dan lobby jurusan. pola sirkulasi memakai pola sirkulasi radial yaitu dari satu pusat dan menyebar ke pusat lainnya. Untuk pejalan kaki disediakan area pedestrian.

4. Stuktur & utilitas

Gambar 4.8 : Konsep Struktur dan Utilitas

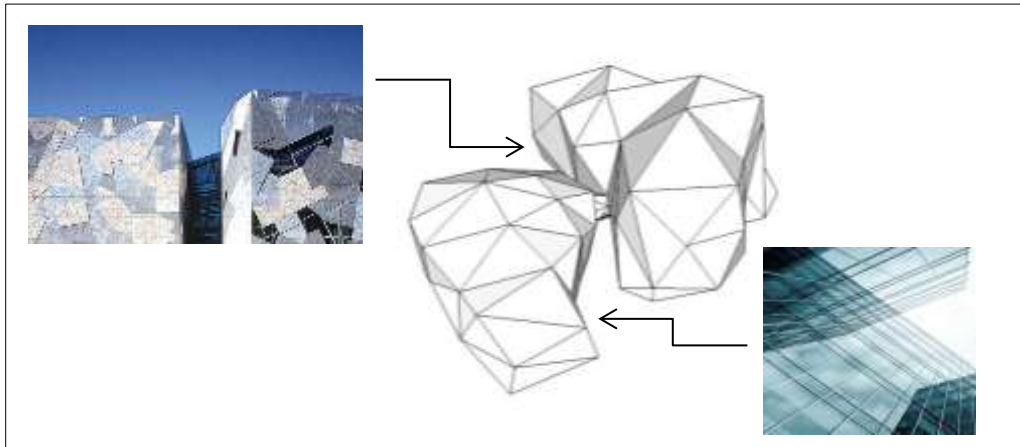


(sumber : Analisis Penulis, Melly Kawuluan, 2017)

5. Selubung Bangunan

Fasade / kulit bangunan terdiri dari konstruksi baja, menggunakan GRC panel sebagai kulit bangunan, dan panel kaca untuk bukaan dan pencahayaan alami

Gambar 6.12 : Konsep Selubung Bangunan



(sumber : Analisis Penulis, Melly Kawulusan, 2017)

6. Elemen Ruang Luar

gambar 6.13 : Konsep elemen Ruang Luar



(sumber : Analisis Penulis, Melly Kawulusan, 2017)

V. HASIL RANCANGAN

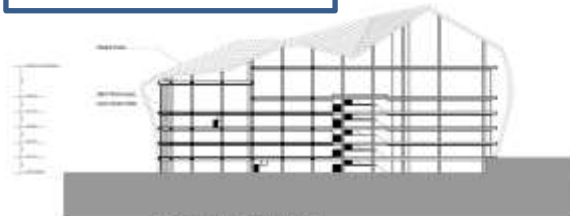


SITE PLAN

TAMPAK BANGUNAN



POTONGAN BANGUNAN



Potongan A - A bangunan B



Potongan A - A bangunan A

ISOMETRI STRUKTUR



EKSTERIOR BANGUNAN



PERSPEKTIF



PERSPEKTIF MATA MANUSIA



PERSPEKTIF MATA BURUNG

INTERIOR BANGUNAN



INTERIOR RUANG KULIAH

SCENARIUM



AREA KOMERSIAL (RESTORAN)

VI. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dengan adanya sumber daya manusia dan didukung oleh perkembangan industry perfilman dan broadcasting yang semakin melonjak dan memberi dampak ekonomi yang besar ke masyarakat, menggerakkan pemerintah Indonesia dalam mengupayakan program pendidikan formal jenjang pendidikan tinggi dibidang perfilman dan Televisi. Namun yang disayangkan adalah belum adanya perguruan tinggi di kota manado yang menyediakan jurusan perfilman dan penyiaran. Dampak yang cukup besar yang di akan di alami bangsa Indonesia khususnya di bidang perfilman dan tv.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan /atau diselenggarakan oleh pemerintah.

Meniru (mimesis) adalah suatu hal yang alamiah bagi manusia, dan merupakan kemampuan dari manusia dalam memimpikan sesuatu dan mewujudkannya dalam suatu bentuk, dan mimesis adalah sesuatu yang progressive yaitu berkembang dari waktu ke waktu. Dan didalamnya juga termasuk belajar dari benda yang ada di alam seperti apa adanya yang dapat menciptakan suatu kreatifitas bagi manusia dan bukan suatu kegiatan mengkopi secara harafiah

2. Saran

Perancangan bangunan perguruan tinggi sangatlah memerlukan perhatian yang khusus. Terutama memperhatikan kebutuhan dan dampak kedepan ketika objek dibangun. Saran dari penulis untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal yaitu :

- Memperhatikan studi ruang dengan lebih detail lagi khususnya ruang ruang praktikum, lab, dan studio pada objek Manado Film Academy .
- Pengembangan konsep dengan tema utama yaitu mimetic architecture dapat teruraikan secara konseptual, dan pendalaman tema .

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang undang pendidikan tinggi No 12 tahun 2012
2. Panduan/persyaratan dan prosedur pendirian PTS dan Prodi Perguruan tinggi 2017
3. David Adler, *Metric Handbook Planning and design data*
4. Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia pustaka utama
5. Arnhem; Rudolf, *Film As Art* (Berkley, Los Angeles, London: University of California press, 1957, H, B
6. Maburi KN, Anton, *Buku penulisan naskah televise format acara nondrama, news & sport*, Grassindo, 2013
7. Bertens, K. 1979. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
8. Luxemburg, Jan Van dkk. 1989, *Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta
9. Ravertz, Jerome R. 2007, *Filsafat Ilmu: Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan*. Yogyakarta: Pelajar Offset
10. Teew . A, 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
11. Broadbent, Geoffrey, 1980, *Design in Architecture*
12. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado tahun 2014-2034
13. Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung tahun 2009
14. Data Arsitek/Ernst Neufert; alih Bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, -- cet 1. -- Jakarta : Erlangga, 1996
15. Data Arsitek/Ernst Neufert; alih Bahasa, Sunarto Tjahjadi; Ferryanto Chaidir, editor, wibi Hardani cet. 1. -- Jakarta; Erlangga, 2002